APPLICATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL OF *SPOTLIGHT* STRATEGY TO IMPROVE LEARNING MOTIVATION OF SMP N 8 PEKANBARU STUDENTS

Nur Ambiah Aritonang[1], Mitri Irianti[2], Zuhdi Ma'aruf[3]
Email: Nurambiah21@gmail.com, Hp: 082172338554, Mit_irianti@yahoo.co.id, Zuhdim@yahoo.co.id

Physics Education Study Program
Faculty of Teacher's Training and Education
University of Riau

***Abstract**: this research aims to to find out the learning motivation improvement of SMP Negeri 8 Pekanbaru students at the application of cooperative learning model of spotlight strategy. This research is pre-experiment of one group pretest-posttest. The subjects of this research are the 39 students of class VII.3 SMP Negeri 8 Pekanbaru. The design of this research is pre-experiment using ARCS motivation learning questionnaire as data collecting instrument.Data were analyzed descriptively using N Gain. The relults of this study indicate an increase in student learning motivation by applying the cooperative learning model of spotlight in every ARCS indicator.*

***Key words**: ARCS, Spotlight Strategy, Learning Motivation.*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF STRATEGI *SPOTLIGHT* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SMP N 8 PEKANBARU

Nur Ambiah Aritonang[1], Mitri Irianti[2], Zuhdi Ma'aruf[3]
Email: Nurambiah21@gmail.com, Hp: 082172338554, Mit_irianti@yahoo.co.id, Zuhdim@yahoo.co.id

Program Studi Pendidikan Fisika
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa SMP Negri 8 Pekanbaru dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif strategi spotight. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII.3 SMP Negeri 8 Pekanbaru, yang berjumlah 39 siswa. Rancangan penelitian pra-eksperimen*One Group Pretest-Posttest* dengan instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah berupa angket motivasi belajar ARCS. Data dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan N Gain. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif strategi *spotlight* pada setiap indikator ARCS.

Kata Kunci : ARCS**,** Strategi Spotlight, Motivasi Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat dikatakan sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan dan belajar yang berlangsung di sekolah dan diluar sekolah agar dapat menghasilkan individu yang mampu bersaing dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi dimasa mendatang. Oleh karena itu pendidikan juga dapat dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat yang bisa berperan aktif dimanapun individu itu berada (Trianto, 2012).

Fisika merupakan salah satu mata pelajaran IPA yang mendasari perkembangan teknologi dan konsep hidup harmonis dengan alam yang dipelajari ditingkat SMP. Mata pelajaran fisika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1) Membentuk sikap positf terhadap fisika dengan menyadari keteraturan dan keindahan alam serta mengagungkan kebesaran Tuhan Yang Maha Esa,
2) Memupuk sikap ilmiah yaitu jujur, objektif, terbuka, ulet, kritis dan dapat bekerja sama dengan orang lain,
3) Mengembangkan pengalaman untuk dapat merumuskan masalah, mengajukan dan menguji hipotesis memalui percobaan, merancang dan merakit instrument percobaan, mengumpulkan, mengolah dan menafsirkan data serta mengkomunikasikan hasil percobaan secara lisan dan tertulis,
4) Mengembangkan kemampuan bernalar dalam berpikir analisis induktif dan deduktif dengan menggunakan konsep dan prinsip fisika untuk menjelaskan berbagai peristiwa alam dan menyelesaikan masalah baik secara kualitatif maupun kuantitatif,
5) Menguasai konsep dan prinsip fisika serta mempunyai keterampilan mengembangkan pengetahuan dan sikap percaya diri sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Sesungguhnya fisika merupakan cabang ilmu pengetahuan yang mendasar, karena berhubungan dengan perilaku, struktur dari benda dan interaksi antara benda-benda serta kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah yang dapat diidentifakasi mengenai fenomena-fenomena alam yang terjadi. Pembelajaran fisika perlu diberikan agar peserta didik memiliki kemampuan dalam mengembangkan rasa ingin tahu, pengetahuan, pemahaman konsep-konsep fisika serta memecahkan masalah dan membuat keputusan dalam menyelidiki alam sekitar yang bermanfaat dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari seiring kemajuan dan perkembangan teknologi dan industri.

Berdasarkan uraian di atas penulis mencoba menerapkan salah satu model pembelajaran yaitu pembelajaran kooperatif strategi *spotlight*. Dalam Strategi ini merupakan salah satu cara yang dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajar". Menurut Ginnis Paul (2008) *Spotlight* adalah lampu sorot dimana seorang peserta didik sukarelawan maju ke depan kelas dan berdiri "di lampu sorot". Ia berdiri di atas titik khusus, atau duduk di kursi selebriti, atau memakai syal yang menandakan "mantel sang ahli". Seorang peserta didik sukarelawan maju ke depan kelas hanya kemauannya sendiri dan bukan dipilih oleh guru, sukarelawan maju ke depan kelas untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru berdasarkan materi yang sudah dipelajari.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas penulis ingin melakukan peneletian dengan judul **"**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif strategi *spotlight* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Negeri 8 Pekanbaru ".

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakuan berupa pra-eksperimen *One Group Pretest-Posttest Design* (Sugiyono, 2012).Sebelum subyek dikenai perlakuan terlebih dahulu, memberikan angket sebelum perlakuan(O_1) kemudian dilakukan perlakuan (X) dan setelah itu peneliti memberikan angket setelah perlakuan($O_{2)}$. Dengan adanya angket setelah perlakuan, hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Rancangan penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3.1.

Rancangan *One Group Pretest-Posttest Design*yang digunakan sebagai berikut:

O_1	**X**	**O_2**

Gambar 1 Rancangan *One Group Pretest-Posttest Design*
(Sugiyono, 2012)

Dimana :
O_1 = Angket sebelum dilakukan perlakuan.
X = Perlakuan melalui penerapan pembelajaran strategi *spothlight*
O_2 = Angket setelah dilakukan perlakuan

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII.3 SMP Negeri 8 Pekanbaru.Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini digunakan angket motivasi belajar dengan model motivasi ARCS (dikembangkan oleh Keller, 1987). Motivasi belajar siswa pada ARCS terdiri dari 4 indikator, yaitu *Attention* (perhatian), *Relevance* (Relevansi), *Confidende* (Percaya Diri), *Satisfaction* (Kepuasan).Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif dengan persamaan N Gain.Rata-rata skor *pretest* dan *posttest* menunjukkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Fisika dapat dianalisis dengan *gain*. Untuk menganalisis *gain* tersebut digunakan rumus Hake Sivinainen dan Scott (dalam Shinta Faramita, 2011). Didapat berdasarkan presentase nilai rata-rata *pretest* dan *posttest*, dimana :
Kriteria pencapaian motivasi siswa dikategorikan sebagai berikut :

$$\text{Gain} = \frac{\text{skor post-skor pre}}{\text{skor maks-skor pre}}$$

Kriteria pencapaian motivasi siswa dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 1 Kriteria Pencapaian Motivasi Siswa

Interval	Ketegori
0,71 – 1,00	Tinggi
0,31 – 0,70	Sedang
0,00 – 0,30	Rendah

Sumber : Hake(1999)

Apabila *gain* motivasi belajar siswa kelas eksperimen mengalami perubahan, maka terjadi peningkatan motivasi belajar sebagai akibat perlakuan atau sebaliknya. Untuk penarikan kesimpulan dapat dilihat dari perbandingan antara skor motivasi belajar awal dan skor motivasi belajar akhir menggunakan analisis *gain* (peningkatan). Jika skor yang didapat itu *G*> 0,3, dapat disimpulkan motivasi belajar fisika siswa meningkat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh, skor motivasi awal belajar siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif strategi *spotlight* dan motivasi akhir belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif strategi *spotlight* mengalami peningkatan. Peningkatan motivasi belajar siswa dilihat dari perbandingan antara skor motivasi awal dan akhir belajar siswa. Peningkatan motivasi awal dan akhir belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif strategi *spotlight* dapat dilihat pada Tabel 2

Tabel 2 Peningkatan Motivasi Belajar Siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif strategi *spotlight*

No	Indikator	Motivasi Awal	Motivasi Akhir	N-Gain	Kategori
		Skor	Skor		
1	Percaya Diri	2.22	3.43	0.68	Sedang
2	Perhatian	2.37	3.26	0.55	Sedang
3	Relevensi	2.41	3.28	0.55	Sedang
4	Kepuasan	2.64	3.38	0.54	Sedang
Nilai Rata-Rata		2.41	3.34	0.58	Sedang

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat peningkatan skor motivasi awal dan akhir belajar siswa kelas VIII.3 dengan model pembelajaran kooperatif strategi *spotlight* pada materi pesawat sederhana. Skor setiap indikator pada motivasi belajar siswa mengalami peningkatan.Peningkatan motivasi belajar siswa yang paling tinggi, yaitu pada indikator percaya diri. Penelitian sejenis dilakukan oleh Hasna Pati (2017), (Rena Mahardika. dkk., 2016), dan (Yudhi Hangara. Dkk., 2017) peningkatan motivasi belajar menggunakan motivasi ARCS meningkat setiap indikator.

Berdasarkan analisis deskriptif pada kelas VIII.3 dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif strategi *spotlight* mengalami peningkatan motivasi belajar.Peningkatan motivasi untuk kelas VIII.3 meningkat dibandingkan nilai sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif strategi *spotlight*, walaupun peningkatan ini masih berada dalam kategori sedang. Dalam proses pembelajaran siswa yang diberikan perlakuan dengan menggunakan strategi *spotlight* sebagai pembelajaran lebih semangat, menyenangkan, dan kerjasama kelompok atau tim aktif dalam pembelajaran.Sebagaimana yang dikutip Thread (dalam Fauziah Nur 2011), Strategi *spotlight* cukup bagus diterapkan dalam belajar mengajar. Startegi *spotlight* cenderung dapat dilihat dengan mudah oleh setiap peserta didik, dan mudah pula dianalisa apakah cukup signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.Strategi *spotlight* dapat diterapkan dalam pembelajaran fisika, karena fisika sangat berkaitan dengan berpikir, sehingga strategi ini sangat berpengaruh besar dalam pembelajaran tersebut dan juga bisa membantu peserta didik dalam banyak hal seperti: memecahkan masalah, berkonsentrasi, mengingat lebih baik dan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Ginnis Paul,2008).

Motivasi belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif strategi *spotlight* pada materi pesawat sederhana, masing-masing indicator motivasi belajar memperlihatkan peningkatan.Peningkatan masing-masing indikator dapat dijelaskan sebagai berikut:

Motivasi Belajar Siswa pada Indikator Perhatian

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan hasil skor motivasi awal adalah 2.37 untuk indikator perhatian (*Attention*). Indikator ini berada pada kategori rendah, sedangkan skor motivasi akhir sebesar 3.26 dengan kategori sedang. Skor ini mengalami peningkatan sebesar 0.89. Indikator perhatian mengalami kenaikan skor sedang dan peningkatannya 0.55 skor sedang.

Pembelajaran *spotlight* ini juga dapat meningkatkan perhatian siswa yaitu pada tahap relating karena pengaplikasinya di dalam pembelajaran bersifat kooperatif, hal ini dapat terlihat pada proses pembelajaran yang dipelajari dihubungkan dengan kehidupan keseharian mereka. Misalnya ketika peneliti memberikan peragaan untuk melihat prinsip kerja pesawat sederhana pada tubuh manusia. saat kalian meluruskan tangan kalian diantara otot, tulang dan sendi yang mana di antaranya yang termasuk lengan dan titik tumpu.

Perhatian dan motivasi memiliki keterkaitan yang sangat erat. Untuk menumbuhkan suatu perhatian pada siswa, dibutuhkan motivasi. Seorang siswa akan belajar dengan serius bila dia merasa membutuhkan dan ia akan berusaha untuk mencapai apa yang menjadi kebutuhannya. Semakin kuat motivasi yang ingin dicapainya semakin kuat pula usaha yang akan dilakukannya.

Made Wena (2009) yang mengatakan ada tiga jenis strategi untuk menarik dan mempertahankan perhatian siswa selama pembelajaran, yaitu :
(a) Membangkitkan daya persepsi siswa. (b) Menumbuhkan hasrat ingin meneliti. (c) Menggunakan elemen pembelajaran secara variatif

Motivasi Belajar Siswa pada Indikator Relevansi

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan untuk indikator relevansi (*Relevance*) kelas VIII.3 SMPN 8 Pekanbaru skor motivasi awal adalah 2.41 kategori rendah sedangkan skor motivasi akhir sebesar 3.28 kategori sedang. Skor motivasi belajar pada indikator ini mengalami peningkatan sebesar 0.87 katagorikan sedang dengan peningkatan 0.55 kategori sedang. Penerapkan model pembelajaran kooperatif strategi *spotlight* yaitu untuk meningkatkan pemahaman pada diri siswa, guru harus mampu mengaitkan pengalaman keseharain siswa atau konsep-konsep yang telah ada dalam benak siswa dengan isi pembelajaran yang akan dibahas. Sejalan dengan hal tersebut, Gagne dan Berliner mengungkapkan, jika dalam kegiatan pembelajaran, isi pembelajaran dikaitkan dengan sesuatu yang telah dipelajari sebelumnya, maka siswa akan lebih termotivasi dalm belajar. Dengan strategi yang demikian, siswa akan merasakan relevansi pembelajaran yang dihadapinya dengan pengalam hidupnya (Made Wena, 2009).

B. Uno (2008), salah satu cara meningkatkan motivasi belajar siswa adalah memberikan kaitan yang menarik. Dengan siswa yang mengetahui adanya aplikasi nyata dari materi yang mereka pelajari dan dapat memenuhui kebutuhan mereka dan masyarakat, bermanfaat dan sesuai dengan nilai-nilai yang diyakininya selama ini, maka mereka akan termotivasi untuk belajar, berfikir, melakukan sesuatu yang terbaik, dan seterusnya.

Menumbuhkan keakraban pada diri siswa terhadap pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunkan contoh, konsep yang berkaitan atau berhubungan dengan pengalaman dan nilai kehidupan siswa. Hal ini sesusai dengan yang dikemukakan oleh Made Wena (2009) tentang tiga jenis strategi guna meningkatkan relevansi isi pembelajaran dengan kebutuhan kehidupan siswa, yaitu : (a) Menumbuhkan keakraban dan kebiasaan yang baik. (b) Menyajikan isi pembelajaran yang beriorientasi pada tujuan. (c) Menggunakan strategi yang sesuai.

Belajar Siswa pada Indikator Percaya Diri

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, untuk indikator percaya diri kelas VIII.3 SMPN 8 Pekanbaru, skor motivasi awal sebesar 2.22 dengan kategori rendah sedangkan skor motivasi akhir sebesar 3.43 dengan kategori sedang. Peningkatan yang terjadi sebesar 0.68 pada kategori sedang. Skor pada indikator ini mengalami kenaikan motivasi belajar yang tinggi, yaitu sebesar 1.21. Indikator percaya diri ini memiliki skor yang paling tinggi dari keempat indikator tesebut.

Peningkatan skor pada subjek dipicu oleh karena strategi *spothlight* dapat menjadikan siswa lebih percaya diri, barani dan aktif (dalam Silberman M.L 2009). Dalam Strategi ini merupakan salah satu cara yang dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajar". Menurut Ginnis Paul (2008) *Spotlight* adalah lampu sorot dimana seorang peserta didik sukarelawan maju ke depan kelas dan berdiri "di lampu sorot". Ia berdiri di atas titik khusus, atau duduk di kursi selebriti, atau memakai syal yang menandakan "mantel sang ahli". Seorang peserta didik sukarelawan maju ke depan kelas hanya kemauannya sendiri denngan percaya diri dan bukan dipilih oleh guru.

Percaya diri (*confidence*), seorang pendidik harus mampu menghilangkan kekhawatiran dan rasa ketidakmampuan dalam diri peserta didiknya. Harus ditanamkan rasa percaya diri kepada mereka bahwa mereka mampu dan bisa berhasil dalam mempelajari sesuatu. Dalam diri mereka perlu dibangkitkan harapan positif untuk berhasil. Ketika mereka merasa dirinya kompeten dan mampu untuk berhasil, hal ini merupakan potensi mereka untuk dapat berinteraksi secara positif dan proaktif dengan lingkungan belajarnya.

Selama pembelajaran menemukan bahwa siswa yang berprestasi seringkali merupakan siswa yang mengatur dirinya sendiri dan percaya diri. Dibandingkan dengan siswa yang meragukan kemampuannya dalam belajar, siswa yang merasa mampu dalam menguasai sesuatu keahlian atau melaksanakan sesuatu tugas akan siap berprestasi (Santrockt, 2011).

Motivasi Belajar Siswa pada Indikator Kepuasan

Bedasarkan hasil penelitian yang didapatkan, untuk indikator kepuasan kelas VIII.3 SMPN 8 Pekanbaru skor motivasi awal sebesar 2.68 kategori rendah sedangkan skor motivasi akhir sebesar 3.38 kategori sedang, perubahan skor motivasi 0,74 dan peningkatannya 0.54 kategori sedang. Penerapkan model pembelajaran kooperatif strategi *spotlight* unsur kepuasan dalam pembelajaran merupakan salah satu faktor yang harus diperhatikan oleh guru. Siswa akan lebih termotivasi untuk belajar jika dia merasa puas terhadap materi yang diajarkan di sekolah tidak hanya memberikan tampilan slide atau video, tetapi peneliti juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, menanggapi, ataupun mengerjakan soal-soal mengenai materi pembelajaran yang disajikan. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi, siswa akan berkompetensi secara sehat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Pemberian kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran ini juga dapat menumbuhkan ataupun meningkatkan rasa percaya diri siswa dan akhirnya juga dapat menimbulkan rasa puas di dalam diri siswa karena merasa ikut terlibat dalam proses pembelajaran tersebut (Made Wena, 2009).

Berdasarkan hasil motivasi belajar menggunakan angket ARCS, didapatkan hasil motivasi belajar siswa meningkat pada setiap indikator. Penelitian sejenis yang dilakukan oleh (Herti, dkk., 2017) pada jurnal yang berjudul Model ARCS dalam Pembelajaran Fisika didapatkan hasil bahwa pembelajaran dengan menggunakan model ARCS dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang signifikan, akan tetapi penelitian tersebut tidak menggunakan strategi *Spotlight.*

Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wardah Rahmawati, dkk., 2015), peningkatan motivasi belajar siswa meningkat pada tiap indikator, namun peningkatan yang paling besar terjadi pada indikator perhatian dengan peningkatan sebesar 0.74.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Penelitian ini menunjukkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif strategi *spotlight* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII.3 SMP Negeri 8 Pekanbaru pada materi pesawat sederhana. Peningkatan motivasi juga terjadi pada masing-masing indikator motivasi perhatian, relevan, percaya diri, dan kepuasan.

Berdasakan kesimpulan hasil penelitian, maka penulis menyarankan bahwa dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif strategi *spotlight* dalam proses pembelajaranFisika dapat disajikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

B Uno.Hamzah.2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya.*PT. Bumi Aksara. Jakarta.

Fauziah Nur. 2011. Penerapan Setrategi *Spotlight* Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Urutan Bilangan Siswa Kela II SDN 062 Bukit Keratai Kecamatan Rimbo Jaya Kabupatan Kampar.Skripsi.Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasil Riau.Pekanbaru.

Hake R, Richard. 1999. *Analyzing Chang/Gain Scores*. Woodland Hills: Dept of Physics. Indiana University.

Hasna Pati. 2017. Implementasi Pembelajaran Kontekstual Model React Pada Materi Fluida Dinamis Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMA Kelas Xi. FKIP Universitas Riau.Pekanbaru.

Herti, dkk., 2017. Model Arcs (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) Dalam Pembelajaran Fisika. *Isu-Isu Kontemporer Sains, Lingkungan, dan Inovasi Pembelajaran* 8(1):546-553. Universitas Sebelas Maret. Surakarta

Made.Wena. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Konteporer*. Bumi Aksara. Jakarta Timur

Melvin L Silberman. 2009. *Active Learning 101 Cara Belajar Peserta didik Aktif*, terj. Raissul Muttaqien. Bandung: Nusamedia.

Paul, Ginnis. 2008. *Trik & Taktik Mengajar Strategi Meningkatkan Pencapaian Pengajaran di Kelas*. Jakarta. IKAPI.

Rena Mahardika. dkk., 2016.Meningkatkan Motivasi Belajar Fisika Siswa Kelas X Ms 6 Di SMA Negeri 2 Banjarmasin Melalui Strategi ARCS Dalam Setting Pengajaran Langsung. *Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika* vol 4 (2) : 186-199. FKIP ULM. Banjarmasin.

Santroct.Jhon W. 2011. Pisikologi Pendidikan. Edisi Kedua. Prenada Media Group. Bandung.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*. Alfabeta. Bandung.

Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. Bumi Aksara. Jakarta

Wardah Rahmawati. dkk., 2015. Penerapan Model Pembelajaran Spics (Student Centered, Problem Based, Interest, Confident And Satisfaction) Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa (Kelas X D SMA Negeri 2 Tanggul Jember). *Pancaran* 4 (3):149-160.Universitas Jamber.

Yudhi Hangara. Dkk., 2017. Penerapan Model Pembelajaran Arcs Dan Active Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa SMK. *Pythagoras* 6(1): 11-21. FKIP Universitas Riau Kepulauan. Kepulauan Riau.